

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara, akan memberikan masukan yang berharga untuk kegiatan menulis. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan dan sekaligus keterampilan menuangkan gagasan atau pikiran melalui saluran bahasa tulis. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian proses mulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat (Mustafa, 2000:6).

Salah satu kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa di sekolah adalah menulis karangan narasi yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk SMP. Pengajaran mengenai karangan narasi disampaikan pada siswa SMP kelas VII semester kedua. Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah mengubah teks hasil wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Materi pokok yang diajarkan, yaitu teks wawancara narasi dengan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan menulis narasi, yaitu (1) siswa mengkliping teks wawancara, (2) mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, (3) menarasikan teks wawancara dalam beberapa paragraf, (4) menulis kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, dan (5) menyunting narasi teks wawancara. Indikator pengajaran tersebut siswa mampu mengubah kalimat langsung dalam

teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung, mampu mengubah tema wawancara menjadi narasi, mampu menyunting narasi sendiri atau teman (Depdiknas, 2006:51).

Berdasarkan landasan kebijakan tersebut, penulis menganggap pokok bahasan mengenai karangan narasi merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh siswa karena melalui karangan narasi siswa dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya kepada orang lain. Menulis karangan narasi juga sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan membantu menjelaskan pikiran-pikiran siswa (Tarigan, 1992:220). Selain itu, kegiatan menulis karangan narasi juga penting karena merangsang daya pikir dan membuka penyumbatan otak dalam mengangkut ide-ide yang ada di otak alam bawah sadar pemikiran.

Pada umumnya siswa SMP gemar bercerita tentang pengalaman dan pengetahuan yang pernah didapatnya. Meskipun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya kedalam bentuk tulisan. Ketika menulis, siswa tidak selalu memiliki bahan dan informasi yang benar-benar siap dan lengkap. Itulah sebabnya, sebelum menulis siswa perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam, dan memperkaya isi tulisan. Sumbernya bisa dari bacaan, pengamatan, wawancara, serta pengetahuan dan pengalaman orang lain.

Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu (Keraf, 2007:136). Melalui karangan narasi siswa dapat merangkai tindakan-tindakan sedemikian rupa, sehingga siswa mampu membuat suatu alur dari suatu peristiwa secara logis.

Penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang kemampuan menarasikan hasil wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung karena dilihat dari bentuknya teks hasil wawancara merupakan teks yang berbentuk dialog atau tanya jawab, sehingga membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi dalam mengarang. Jenis narasi yang digunakan penulis adalah narasi *ekspositoris* yang bersifat khusus, karena menceritakan tentang pengalaman seseorang dan pengalaman seseorang tersebut dapat diketahui salah satunya dengan teknik wawancara. Alasan penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, yaitu (1) lokasi sekolah yang strategis, (2) sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar, (3) tenaga pengajar yang profesional, dan (4) sekolah tersebut merupakan sekolah berstandar nasional dengan nilai standar ketuntasan belajar 68,00 untuk nilai Bahasa Indonesia.

Berdasarkan indikasi tersebut, pada penelitian ini penulis ingin mengetahui kemampuan menarasikan hasil wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah berikut "Bagaimanakah kemampuan menarasikan hasil wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menarasikan hasil wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai menulis karangan khususnya karangan narasi.
2. Memberikan sumbangan bagi perkembangan teori tentang menulis terutama dalam penulisan karangan narasi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca, khususnya para calon guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memberi pembelajaran materi menulis karangan narasi.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan guru dan sekolah dalam upaya memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan teks hasil wawancara.
3. Memberikan informasi kepada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung sebagai gambaran kemampuan menarasikan hasil wawancara.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian dan perumusan masalah, ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Jenis narasi yang digunakan yaitu narasi ekspositoris yang bersifat khas/khusus berdasarkan hasil wawancara.
2. Aspek yang dinilai dalam menarasikan hasil wawancara, meliputi judul karangan, penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, pilihan kata, dan struktur narasi.